

II. ANALISIS SITUASI

2.1.Deskripsi Organisasi

2.1.1. Latar Belakang :

Latar belakang Gereja Injil Seutuh Indonesia (GISI) tidak lahir di Indonesia, melainkan gereja GISI lahir di Amerika Serikat. Gereja GISI lahir dengan nama Indonesia Full Gospel Fellowship (IFGF). Gereja GISI/IFGF kemudian dikembangkan di Indonesia, juga dikembangkan ke negara-negara lain untuk mendirikan gereja-gereja di tempat baru.

Awal mula perkembangan gereja GISI :

- 1980 Bermula dari beberapa mahasiswa/mahasiswi yang melanjutkan studi ke Amerika Serikat. Mereka percaya dan mempercayakan diri kepada Allah, dan hidup mereka telah diubahkan dan mereka memulai persekutuan¹ yang menjadi cikal bakal gereja GISI/IFGF.

- 1981 Dengan dasar kepercayaan yang kuat kepada Allah, akhirnya berdirilah Indonesia Full Gospel Fellowship (IFGF) di Fresco, Amerika Serikat.

- 1987 Dengan keinginan untuk membuat keluarga mereka percaya adanya Allah dan menjadi berkat bagi bangsa Indonesia, beberapa mahasiswa/mahasiswi tersebut yang pulang ke Indonesia membentuk persekutuan doa di Jl. Ampasit III no.20, Jakarta.

- 1988 Sampai saat ini puluhan gereja lokal GISI/IFGF didirikan di berbagai negara. Dari beberapa mahasiswa menjadi berbagai bangsa, dari 1 negara menjadi 10 negara. Seperti: Amerika, Canada, Eropa, Australia, Jepang, Taiwan, Singapura, Malaysia, dan Indonesia.

¹ Persekutuan : perkumpulan jemaat gereja untuk saling mengenal satu sama lain dan saling mendukung dalam hal rohani.

1989 Persekutuan² ini akhirnya resmi berdiri pada tanggal 25 Juli 1989 menjadi gereja yang mendapat pengakuan nasional dari departemen Agama R.I. dengan nama Gereja Injil Seutuh Indonesia (GISI).

2.1.2. Data Gereja :

Nama Gereja : Gereja Injil Seutuh Indonesia (GISI)
 Imamat Rajani Surabaya.
 Lokasi Kebaktian : Hotel Majapahit, Ruang Brantas.
 Jl. Tunjungan 65, Surabaya.
 Lokasi Kantor Gereja : Pertokoan Klampis Megah
 Jl. Klampis Megah B-29, Surabaya.
 Telepon/Fax : (031) 5939620
 Ketetapan : Surat Keputusan oleh
 Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Kristen
 Departemen Agama R.I. No. F/Kep/158/2742/1989
 tanggal 25 Juli 1989.

2.1.3. Landasan Organisasi

Berdasarkan pada UUD 1945 dan filsafat Pancasila bangsa Indonesia mengakui keberadaan Allah di dalam hidup ini. Pengakuan tersebut juga diakui oleh pemerintah Indonesia. Dalam Pancasila diakui adanya 5 macam agama dan aliran kepercayaan.

Pengakuan tentang agama itu tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alenia ke 4 dan pada pasal 29 ayat 2 dalam UUD 1945 tentang agama, yang berbunyi “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. ”Adapun sila Ketuhanan Yang Maha Esa³, berbunyi “Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-

² Persekutuan : perkumpulan jemaat gereja untuk saling mengenal satu sama lain dan saling mendukung dalam hal rohani.

³ UUD’45, Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, butir ke 2.

masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab”. Ke 5 agama tersebut adalah Islam, Katolik, Kristen, Budha, Hindu.

2.1.4. Visi dan Misi

Visi adalah sesuatu yang ingin dicapai, sedangkan misi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut.

Satu hal utama yang menjadi keinginan Allah, yang juga merupakan hal utama dalam keinginan gereja GISI yaitu jiwa manusia⁴. Ini merupakan misi utama gereja GISI, yaitu: manusia. Jiwa manusia mempunyai nilai tinggi dan sasaran utama dari pelayanan gereja GISI. Jadi gereja GISI didirikan dengan fokus untuk mengajak mereka yang belum percaya kepada Yesus Kristus untuk mengetahui dan akhirnya percaya adanya Allah dalam hidupnya. Setiap gembala⁵, pemimpin, dan pelayan Allah⁶ di gereja GISI tergerak untuk membangun dan menjadikan gereja GISI sebagai “GEREJA SENTRA SALIB”.

Dalam aplikasinya, “SENTRA SALIB” merupakan metode untuk menjangkau misi utama gereja GISI, yaitu:

- Menjangkau manusia⁷ melalui penginjilan Sel Pukat⁸ (Persekutuan Kasih Antar Teman).
- Memperlengkapi dan menumbuhkan manusia baru⁹ kepada kepenuhan Kristus melalui pendidikan Pertumbuhan Orang Percaya¹⁰ (POP).

Jadi sel Pukat dan POP merupakan filosofi gereja GISI Imamat Rajani, yaitu filosofi SENTRA SALIB.

⁴ Jiwa manusia : perkembangan rohani seseorang dalam mengikut Allah, karakter dan sifat.

⁵ Gembala : seorang yang diberi tugas sebagai pembimbing dan memperhatikan, serta bertanggung jawab atas jemaat dalam suatu kelompok kecil. Seorang gembala dibawah pengawasan Gembala Agung, dalam hal ini Gembala Agung adalah Pendeta.

⁶ Pelayan Allah : Orang yang melayani Allah di gereja.

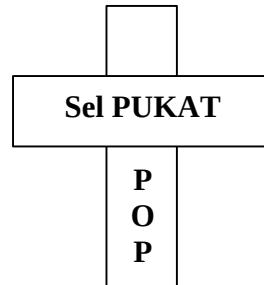
⁷ Menjangkau manusia : membuat orang mengetahui tentang adanya Allah dan percaya kepada Allah.

⁸ Sel Pukat : suatu perkumpulan jemaat untuk saling mendukung dalam hal rohani, pendalaman dan pengenalan akan Firman Allah.

⁹ Manusia baru : jemaat yang akhirnya percaya kepada Tuhan, dan bertobat dari segala jalannya yang buruk. Memperlengkapi dan menumbuhkan manusia baru : menumbuhkan iman dan rohani mereka serta pemahaman mereka akan Alkitab.

¹⁰ POP : Pertumbuhan Orang Percaya, suatu program pelayanan kepada jemaat yang memberikan pelajaran dalam hal rohani, pemahaman Alkitab.

Sentra Salib : :



Gambar 2.1.4.1 . Tampilan Sentra Salib

Visi gereja GISI Imamat Rajani:

- Membangun pribadi/pemimpin gereja¹¹ yang Berdoa. (House of Prayer)
- Membangun pribadi/pemimpin gereja yang mempunyai Kuasa¹². (House of Power)
- Membangun pribadi/pemimpin gereja yang suka Memuji dan Menyembah Tuhan. (House of Worship)
- Membangun pribadi/pemimpin gereja yang Bersatu dalam Ikatan Perjanjian. (House of Covenant¹³)
- Membangun pribadi/pemimpin gereja yang Berakar dalam Firman Tuhan¹⁴. (House of Bread)
- Membangun pribadi/pemimpin gereja yang Mempunyai Misi Dunia¹⁵. (House of Mission)
- Membangun pribadi/pemimpin gereja yang Seimbang¹⁶. (House of Balance)
- Membangun pribadi/pemimpin gereja yang suka Memberi¹⁷. (House of Giving)
- Membangun pribadi/pemimpin gereja yang Ekselen¹⁸. (House of Excellent)

¹¹ Pribadi/pemimpin gereja; Pribadi : karakter/tingkah laku, Pemimpin gereja : seseorang yang menjadi contoh dalam gereja.

¹² Mempunyai kuasa, mempunyai pengaruh yang baik dalam hidupnya.

¹³ Covenant : Suatu komitmen untuk terikat dalam organisasi gereja.

¹⁴ Berakar dalam Firman Allah : mempunyai pengetahuan yang banyak tentang Firman Allah yang terdapat didalam Alkitab.

¹⁵ Memberikan pengenalan akan adanya Allah dalam kehidupan manusia. Membuat mereka mengenal dan percaya kepada Yesus Kristus.

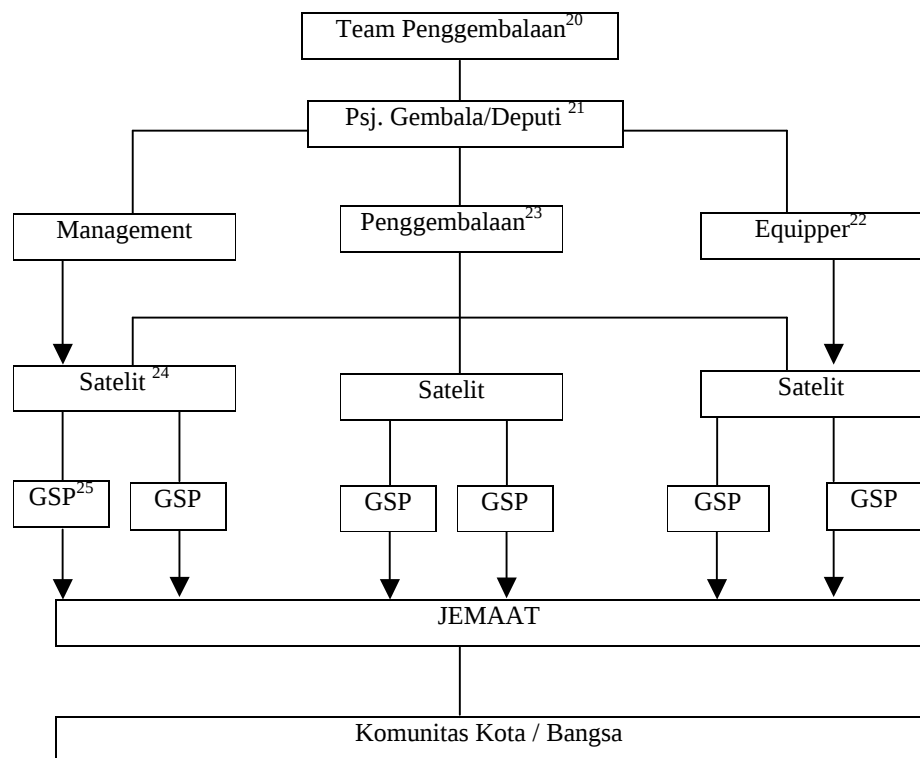
¹⁶ Seimbang dalam hal rohani dan bersosialisasi dengan masyarakat.

¹⁷ Mempunyai kerinduan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan kita.

¹⁸ Mempunyai kepribadian, karakter/tingkah laku sempurna yang tidak munafik.

- Membangun pribadi/pemimpin gereja yang Rohani dan Trampil¹⁹. (House with GODly and Skillfull Leadership)

2.1.5. Struktur Organisasi



¹⁹ Tidak hanya pintar dalam hal rohani tetapi juga dalam hal ketrampilan/keahlian tertentu.

²⁰ Team pengembalaan dipilih oleh jemaat gereja berdasarkan kepercayaan jemaat kepada kemampuan mereka dalam mengembalakan gereja. Team pengembalaan ini menduduki posisi teratas dalam gereja GISI.

²¹ Psj. Gembala/Deputi : seorang yang diberi tugas sebagai pembimbing dan memperhatikan, serta bertanggung jawab atas jemaat dalam gereja. Seorang gembala dibawah pengawasan Team pengembalaan.

²² Pengurus gereja (Fulltimer), yang bertugas mengatur jalannya keuangan dan administrasi gereja.

²³ Beberapa gembala yang dipilih oleh Psj. Gembala untuk mengembalakan jemaat di satelit mereka.

²⁴ Banyak gereja GISI yang terletak dalam 1 kota, dan tiap gereja dinamakan satelit, dapat dikatakan semacam cabang gereja tersebut.

²⁵ GSP : Gembala Sel Pukat

2.1.6. Aktifitas dan Pelayanan GISI

Membangun Tubuh Kristus²⁶, dengan melalui :

2.1.6.1. Menjangkau manusia melalui penginjilan PUKAT²⁷. Dalam gereja sel, tiap sel

Pukat bertujuan untuk menjangkau komunitas di sekitar sel Pukat itu berada.

Termasuk rekan atau keluarga tiap kelompok sel pukat tersebut. Dalam GISI

Imamat Rajani, sel pukat bukan sekadar bagian dari program gereja, melainkan sel Pukat merupakan pusat pelayanan.

Di dalam sel pukat terdapat :

- Persekutuan, dapat mengenal jemaat yang lain.
- Pemuridan, pertumbuhan rohani diperhatikan.
- Penggembalaan, kebutuhan pribadi mendapat dukungan.
- Penginjilan, melalui sel pukat dapat membawa jiwa baru.

2.6.1.2. Memperlengkapi dan menumbuhkan manusia baru²⁸ kepada kepenuhan

Kristus melalui pendidikan POP²⁹ (Pertumbuhan Orang Percaya). Sasaran dari pendidikan ini adalah untuk mencapai 10 visi GISI.

2.2. Pengguna *Corporate Identity* GISI

GISI Imamat Rajani merupakan Gereja KOTA. Masyarakat surabayalah jemaat gereja GISI itu. Jemaat gereja bukanlah orang yang datang ke ruang kebaktian tiap minggu saja. Bahkan orang-orang yang berada di pusat-pusat perbelanjaan, di kantor-kantor, di rumah-rumah mewah dan kumuh, sampai di orang-orang bawah jembatanpun jemaat gereja. Merekalah yang gereja GISI, pelayanan gereja GISI menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan memberikan kehidupan di seluruh kota.

²⁶ Tubuh Kristus, suatu istilah untuk para jemaat dan pelayan gereja yang mempunyai keahlian yang berbeda-beda, mereka saling melengkapi satu sama lain.

²⁷ Memberikan pengenalan akan Allah dan membuat mereka yang belum bertobat sadar akan kesalahannya dan bertobat. Sel Pukat : Persekutuan Kasih Antar Teman, perkumpulan jemaat gereja untuk saling mengenal satu sama lain dan saling mendukung dalam hal rohani.

²⁸ Manusia baru : seseorang yang telah bertobat dari kelakuannya yang buruk.

²⁹ POP : Pertumbuhan Orang Percaya, suatu program pelayanan kepada jemaat yang memberikan pelajaran dalam hal rohani, pemahaman Alkitab.

Gereja Kota adalah sebuah istilah gereja GISI dalam menggambarkan identitas dirinya. Adapun Gereja Kota adalah :

- Gereja kota dapat dilihat.

Gereja kota bukanlah sebuah sistem, bukan pula sebuah ungkapan abstrak (contoh : gereja universal yaitu seluruh orang Kristen di seluruh dunia).

Gereja kota merupakan kumpulan orang-orang yang membentuk 1 (satu) gereja lokal dengan 1 (satu) visi.

Definisi gereja lokal adalah kumpulan orang yang percaya kepada Allah yang berada di suatu tempat yang mempunyai 1 (satu) visi, kepemimpinan yang mandiri, mencukupi kebutuhan sendiri, mampu berkembang.

- Gereja kota terdiri dari gereja satelit.

Gereja kota terdiri dari banyak gereja satelit, masing-masing memiliki tempat kebaktian, namun demikian mempunyai 1 (satu) visi yang sama. Gereja satelit adalah bagian dari suatu gereja kota, merupakan perpanjangan tangan dari gereja kota.

- Gereja kota berjumlah besar.

Jika seluruh jemaat gereja kota berkumpul, jumlahnya sangat besar.

- Gereja kota mempunyai kuasa yang besar.

Jika sekumpulan besar orang berkumpul dengan 1 (satu) visi dan berdoa dengan sehati, maka kuasa yang dihasilkan sangat besar dan berkat yang didapat berlimpah. Dengan melihat banyak saudara seiman yang berkumpul, jemaat menjadi memiliki keberanian yang lebih.

- Gereja kota penuh dengan sumber daya.

Karena jumlahnya yang besar, dalam gereja lokal juga terdapat banyak sumber daya, yaitu: orang-orang dengan talenta (kemampuan tertentu), dengan kemampuannya dapat membantu mereka yang membutuhkan bantuannya. Contoh : seorang yang diberkati Allah dengan kekayaan, dapat membantu Allah dengan segala berkat yang telah mereka terima, seperti memberikan bantuan kepada mereka yang terkena bencana alam dan sebagainya, baik dalam bentuk uang maupun barang.

- Gereja kota bersifat *apostolic* atau rasuli.
Meneladani gereja jaman rasul³⁰, gereja kota bersifat *apostolic*: membangun dan mengirimkan orang-orang untuk membangun gereja.
Salah satu sifat *apostolic* ialah sifat *mobile* atau bergerak terus. Dalam gereja kota, terdapat tim-tim yang bergerak aktif mengunjungi tiap gereja satelit untuk memperlengkapi para pemimpinnya³¹.

2.3. Karakteristik Jemaat

Sasaran karakteristik jemaat gereja GISI Imamat Rajani Surabaya terbagi atas 2 bagian, yaitu anggota Gereja GISI Imamat rajani Surabaya dan partisipan gereja GISI Surabaya. Pengolongan anggota gereja GISI berdasarkan pendekatan³² :

- *Demographis*; berdasarkan karakteristik demografi, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya.
- *Psycographis*; berdasarkan sifat-sifat kepribadian, tingkat social-ekomi, sikap dan motifasi.
- *Behavioral*; berdasarkan gaya hidup dan kebiasaan hidup.
- Geografis; berdasarkan wilayah tempat tinggalnya.

2.3.1. Anggota GISI

Anggota GISI merupakan jemaat tetap gereja GISI yang merupakan jemaat yang melakukan komitmen untuk dibentuk secara langsung oleh gereja untuk pembentukan kedewasaan rohaninya.

2.3.1.1. Demographis :

- Jenis kelamin : Laki-laki dan wanita.
- Usia : Segala Usia; dewasa dan anak-anak.
- Melakukan Komitmen untuk menetap pada gereja local GISI.

³⁰ Rasul : Mereka yang melakukan pekerjaan untuk melayani Allah dengan mengabarkan kepada orang yang belum mengenal Allah, supaya mereka mengenal dan percaya kepada Allah.

³¹ Memberikan dukungan baik rohani (berupa semangat) atau bahkan keuangan.

³² Kasali, Rhenald. *Membidik Pasar Indonesia*, hal 78. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2000.

2.3.1.2. Psycogrhapsis :

- Orang yang percaya dan mempercayakan diri kepada Allah. Dan percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juru selamat dalam hidupnya.
- Orang yang rindu mengenal Tuhannya secara lebih dekat, baik melalui Firman Allah yang terdapat dalam Alkitab yang diperoleh melalui kotbah dan pengajaran serta persekutuan di gereja GISI Imamat Rajani.
- Orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang kekristenan.
- Orang yang ingin melayani dalam lingkungan gereja lokal gereja GISI Imamat Rajani.

2.3.1.3. Behavioral :

- Orang yang memanfaatkan waktu luang dengan membaca Firman Allah.
- Orang yang melakukan perenungan Firman Allah dari Alkitab dalam hidupnya.
- Orang yang berusaha menerapkan ajaran Alkitab yang dipelajarinya dalam kehidupannya sehari-hari.

2.3.1.4. Geografis :

- Orang yang ingin berjemaat di gereja GISI Imamat Rajani Surabaya.

3.2.2. **Partisipan**

Anggota GISI merupakan jemaat gereja GISI yang hanya hadir di setiap kebaktian minggu saja. Mereka merupakan jemaat yang merasa dirinya tidak perlu melakukan komitmen atau apapun yang mengikatnya dengan gereja GISI dalam masalah pembentukan kedewasaan rohaninya.

3.2.2.1. Demographics :

- Jenis kelamin : Pria, wanita.
- Usia : Segala Usia; dewasa dan anak-anak.

3.2.2.2. Psycogrhapsis :

- Mereka yang mengikuti perkembangan jaman.
- Mereka yang menyukai kemajuan teknologi yang ada dan mereka yang mudah terpengaruh dengan kemajuan teknologi dan perkembangan jaman.
- Mereka yang tidak mempunyai pegangan dalam hidupnya atau kehilangan pegangan karena suatu masalah dalam hidupnya.
- Mereka yang masih belum mengenal Tuhan.
- Mereka yang sibuk dengan kehidupannya sendiri dan tidak menyadari pentingnya suatu agama dalam hidupnya.
- Mereka yang gaya hidupnya masih “suam-suam kuku” dalam mengikuti Tuhan.

3.2.2.3. Behavioral :

- Mereka yang memanfaatkan waktu luang melakukan kegiatan yang sia-sia.
- Mereka yang menyukai gaya hidup luar negri yang serba bebas.
- Mereka yang menganggap bahwa hidup itu adalah sesuatu yang monoton, seperti: makan, kerja, tidur, dll.
- Mereka yang menganggap norma-norma yang baik itu sebagai sesuatu yang kuno atau ketinggalan jaman.

3.2.2.4. Geografis :

- Orang yang ingin berjemaat di gereja GISI Imamat Rajani Surabaya.

2.4. **Deskripsi *Corporate Image* dan *Corporate Identity***

Penjelasan mengenai istilah dan penggunaan *corporate image* dengan *corporate identity* dalam penerapannya ke dalam gereja GISI Imamat Rajani.

2.4.1 Corporate Image :

Identitas suatu organisasi yang divisualisasikan dengan menampilkan sifat-sifat organisasi tersebut ke dalam bentuk desain visual, akan membentuk image organisasi tersebut.

Menurut Cenadi³³, *Corporate image* adalah bagaimana suatu perusahaan dipersepsikan dan dilihat oleh masyarakat atau publik, dalam hal ini konsumen, pesaing, supplier, pemerintah dan masyarakat umum.

Image yang ingin ditampilkan oleh GISI adalah image positif, gereja yang stabil, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan dalam peranannya melayani masyarakat, melalui visi dan misinya, yaitu menjangkau masyarakat melalui sel PUKAT³⁴ dan pendidikan POP³⁵.

2.4.2. Corporate Identity :

Menurut pendapat Veronika Napoles mengenai identifikasi antara *Corporate Image* dengan *Corporate Identity* adalah: “*they have individual characteristics, cultural impressions, and philosophies*”³⁶, yang maksud adalah sebuah perusahaan mempunyai karakter, kesan dan filosofi sendiri-sendiri. Karakteristik dalam gereja yang satu dengan gereja yang lain pasti berbeda. Suatu karakter dapat dijadikan suatu ciri khusus dari gereja tersebut dari gereja lainnya. Perbedaan karakteristik tersebut karena pengaruh kebudayaan atau sifat-sifat kebudayaan tempat gereja tersebut berasal. Karena suatu kebudayaan daerah mempengaruhi masyarakat daerah sekitar, pengaruh ini memberi dampak kesan ke dalam benak masyarakat. Yang mana ini sangat mempengaruhi image yang akan diberikan pada gereja tersebut. Disini jelas perbedaan antara *identity* dan *image*.

Katanya lagi, “*a trade mark, the visible part of the corporate identity program, helps to ‘humanize’ a company by representing a face, a personality, in the form of symbol. The symbol reflect the company’s identity and helps to mold its*

³³ S. Cenadi, Christine. *Jurnal Nirmana* Vol. 1 No.2, hal 74. Juli 1999

³⁴ PUKAT, Persekutuan Kasih Antar Teman. Persekutuan : perkumpulan jemaat gereja untuk saling mengenal satu sama lain dan saling mendukung dalam hal rohani.

³⁵ POP : Pertumbuhan Orang Percaya, suatu program pelayanan kepada jemaat yang memberikan pelajaran dalam hal rohani, pemahaman Alkitab.

³⁶ Napoles, Veronika, *Corporate Identity Design*, hal 19, Van Nostrand Reinhold, New York.

image in a positive way”, maksudnya adalah sebuah *trade mark* adalah suatu bagian dari identitas perusahaan yang sering tampak, yang mana membantu perusahaan tersebut dalam menampilkan sifat-sifat dalam bentuk visual yang diinginkan. Bentuk visual tersebut adalah simbol-simbol. Simbol menggambarkan identitas perusahaan yang mampu membentuk image yang positif bagi perusahaan tersebut.

Sebagai bentuk visual, *corporate Identity* menampilkan simbol yang mencerminkan suatu gambaran *image* yang hendak disampaikan. Dan sebuah gambaran visual yang diinginkan oleh perusahaan tersebut agar dipahami oleh masyarakat, yaitu pendapat Veronika Napoles : “*Corporate identity is a symbol that reflects the way in which the company wants to be perceived*³⁷”.

Jadi dapat dikatakan, *corporate Identity* merupakan identitas sebuah institusi, badan usaha atau perusahaan, dalam wujud simbol visual yang diaplikasikan pada berbagai sarana, fasilitas, kegiatan perusahaan sebagai bentuk komunikasi visual pada publik. Di samping sebagai identitas perusahaan, institusi atau badan-badan usaha, *Corporate Identity* juga bertujuan menginformasikan jenis usaha yang dikelola perusahaan, selain untuk membangun *image* dan karakter perusahaan di mata publik. Itulah perlunya *Corporate Identity yang baik*³⁸ dan sesuai untuk perusahaan, institusi atau badan usaha.

2.4.3. Corporate Identity GISI yang ada sekarang

GISI Imamat Rajani menggunakan logo yang telah ditetapkan. Jadi semua gereja GISI menggunakan logo yang sama. Tetapi GISI Pusat, Jakarta, mengizinkan untuk masing-masing wilayah mempunyai aplikasi desain *corporate identity* yang berbeda.

Aplikasi desain *corporate identity* yang ada sekarang ini dibuat secara insidental/mendadak sesuai kebutuhan. Untuk hal-hal yang dianggap kurang perlu mereka tidak membuatkan desainnya.

³⁷ Napoles, Veronica, *Corporate Identity Design*, hal 20, Van Nostrand Reinhold, New York.

³⁸ E.Carter, David, *Designing Corporate Identity Programs for Small Corporations*, hal 11. New York, 1982.

Corporate identity yang saat ini ada yaitu : kertas surat, stempel gereja, kartu ucapan, warta gereja.

2.4.4. Logo GISI

Bentuk Logo gereja GISI :



2.4.4.1. Bentuk :

Logo gereja GISI menggunakan bentuk dasar bidang geometri, yaitu berbentuk segitiga. Bentuk segitiga mempunyai 3 garis yang saling berhubungan dan 3 buah sudut, ini menggambarkan tentang Allah Tritunggal, yaitu Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus.

Gereja GISI ingin menunjukkan kepada masyarakat sebagai gereja yang dapat dipercaya dan stabil. Oleh karena itu menggunakan bentuk segitiga yang memberi kesan stabil dan kuat. Ini untuk memberi gambaran mengenai *image* yang ingin ditampilkan oleh gereja yaitu kesan stabil, dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Bentuk segitiga merupakan dasar bentuk dari pada semua bangun geometri. Gereja GISI ingin memberikan gambaran mengenai dasar dari segala aspek kehidupan kita, yaitu kita harus memndasarkan segala tindakan kita, cara berfikir kita dengan berdasarkan pada firman Allah.

2.4.4.2. Tipografi :

Tulisan IFGF/GISI sebagai identitas gereja GISI. Tulisan ini terletak pada bagian dalam segitiga. Ini menggambarkan bahwa gereja GISI percaya pada Allah

Tritunggal sebagai Allah dan meletakkan dasar kehidupan rohaninya atas dasar Firman Allah.

2.4.4.3. Warna :

Warna hijau sebagai warna logo GISI, menggambarkan kehidupan, harapan, kemakmuran, pertumbuhan, keamanan, serta untuk memberi penggambaran suatu gereja yang dapat diandalkan dan dipercaya. Kalau ditinjau dari segi sosiologi di Indonesia, warna hijau identik dengan negara agraris, negara yang merupakan sumber daya makanan. Ini memberi kesan bahwa warna hijau merupakan pertumbuhan dan kehidupan.

2.4.4.4. Tampilan :

Bentuk logo, warna dan pemilihan huruf serta peletakaannya telah dibuat sedemikian rupa untuk saling mendukung dalam memberi gambaran *image* daripada identitas gereja GISI untuk disampaikan kepada masyarakat.

Ditinjau dari segi semiologi³⁹, bentuk segitiga berarti Allah Tritunggal, dengan warna hijau melambangkan suatu pertumbuhan kedewasaan rohani. Warna putih melambangkan dasar kebenaran, kekudusan suci. Ini melambangkan bahwa pertumbuhan iman kedewasaan rohani kita didasarkan pada kebenaran. Yang semuanya memberikan image bahwa dengan pertumbuhan kedewasaan rohani kita yang berdasarkan pada kebenaran Firman Allah akan memberikan rasa damai, aman, dan kepercayaan.

³⁹ Semiologi : simbolik.